

**SKRIPSI**

**PENGARUH ANALISA KINERJA KEUANGAN UMKM UNTUK  
KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (STUDI KASUS : BPR GANTO  
NAGARI 1954 LUBUK ALUNG)**



**Oleh :**

**Rian Novaldi**

**145310898**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH ANALISA KINERJA KEUANGAN UMKM UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (STUDI KASUS : BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG)

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**Rian Novaldi**

**145310898**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Rian Novaldi  
NPM : 145310898  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. BPR Gantor Nagari 1954 Lubuk Alung)

**Disahkan Oleh:**

PEMBIMBING I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA.

PEMBIMBING II

Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak

**Mengetahui:**

DEKAN



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp: (0761) 674674  
Fax : (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	Rian Novaldi
NPM	:	145310898
PROGRAM STUDI	:	Akuntansi
FAKULTAS	:	Ekonomi
JUDUL	:	Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan UMKM Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus : BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung).
SPONSOR	:	Emkhad Arif, SE., M.Si., AK

Dengan Rincian Sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	16/05/2020	X	Latar belakang masalah di perjelas	
2.	16/05/2020	X	Referensi Ditambah	
3.	16/05/2020	X	Typo diperbaiki sesuai EYD	
4.	17/06/2020	X	Masukkan rumus-rumus rasio keuangan	
5.	17/06/2020	X	Perbaiki daftar pustaka	
6.	12/12/2020	X	Analisis data	
7.	13/12/2020	X	Typo di perbaiki	

Pekanbaru, 28 juli 2021



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp: (0761) 674674  
Fax : (0761) 6748834 PEKANBARU - 28284

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	Rian Novaldi
NPM	:	145310898
PROGRAM STUDI	:	Akuntansi
FAKULTAS	:	Ekonomi
JUDUL	:	Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan UMKM Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus : BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung).
SPONSOR	:	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK.,CA

Dengan Rincian Sebagai berikut :

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Bimbingan	Paraf
				Sponsor
1.	24/04/2020	X	Latar Belakang masalah	<i>[Signature]</i>
2.	06/05/202	X	Keterangan X pada analisis kuantitatif	<i>[Signature]</i>
3.	10/05/2020	X	Ikuti Sesuai Format Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	19/09/2020	X	Model penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	19/09/2020	X	Populasi penelitian relevan	<i>[Signature]</i>
6.	25/10/2020	X	Nomor halaman di perbaiki	<i>[Signature]</i>
7.	08/11/2020	X	Saran untuk penelitian selanjutnya	<i>[Signature]</i>
8.	20/11/2020	X	Analisis data juga tidak sesuai dengan permasalahan	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 28 juli 2021

a/p Dekan FE UIR



Dr. Hj. Ellvan Sastraningsih, SE., M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 358/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 06 April 2021, Maka pada Hari Rabu 07 April 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Rian Novaldi  |
| 2. NPM                  | : 145310898   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Kepatuhan Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. BPR Gantor Nagari 1954 Lubuk Alung). |
| 5. Tanggal ujian        | : 07 April 2021   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B-) 63,4</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

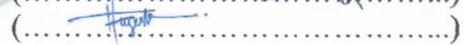
  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

**Sekretaris**

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

**Dosen penguji :**

1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
2. Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak
3. Yusrawati, SE., M.Si
4. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA
5. Haugesti Diana, SE., M.Ak

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

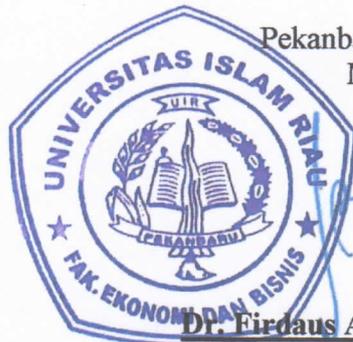
**Notulen**

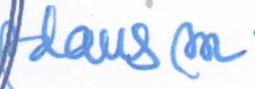
1. Efi Susanti, SE., M.Acc

  
(.....)

Pekanbaru, 07 April 2021

Mengetahui  
Dekan,



  
**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor : 358 / Kpts/FE-UIR/2021  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral komprehensve sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rian Novaldi  
N P M : 145310898  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Kepatuhan Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. BPR Gantor Nagari 1954 Lubuk Alung).

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensve maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Bahasa	Anggota
6	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.  
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 07 April 2021  
Dekan



*Firdaus AR*  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

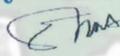
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647**

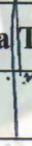
**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Rian Novaldi  
NPM : 145310898  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Kepatuhan Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. BPR Gantor Nagari 1954 Lubuk Alung).  
Hari/Tanggal : Rabu 07 April 2021  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		
2	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		
3	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : \*)

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 62 )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 07 Maret 2021  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rian Novaldi  
NPM : 145310898  
Judul Proposal : Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus PT. BPR Gantor Nagari 1954 Lubuk Alung).  
Pembimbing : I. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 16 Juli 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA	Ketua	1. _____
2.	Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak	Sekretaris	2. _____
3.	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA	Anggota	3. _____
4.	Raja Ade Fitrasari. M, SE., M.Acc	Anggota	4. _____
5.	Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak	Anggota	5. <i>Sola</i>

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 16 Juli 2020  
Sekretaris,

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Nomor: 829/Kpts/FE-UIR/2018  
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 21 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005  
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
a. Nomor : 66/Skep/YLPI/II/1987  
b. Nomor. 10/Skep/YLPI/IV/1987  
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
a. Nomor. 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, III/d	Pembimbing I
2	Emkhat Arief, SE., M.Si. Ak	Penata Muda Tk I.C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Rian Novaldi  
N P M : 145310898  
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya pada Dinas Perikanan Kota Dumai.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
  4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
  5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
  6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 25 September 2018  
Dekan,

  
Drs. H. Abrar, M.Si, AR, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RIAN NOVALDI  
NPM : 145310898  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : PENGARUH ANALISA KINERJA KEUANGAN UMKM UNTUK KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT (STUDI KASUS: BPR GANTO NAGARI 1954 LUBUK ALUNG)

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Mei 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus: PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung).”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 8 Juni 2021

Yang memberikan pernyataan,



RIAN NOVALDI

NPM: 145310898

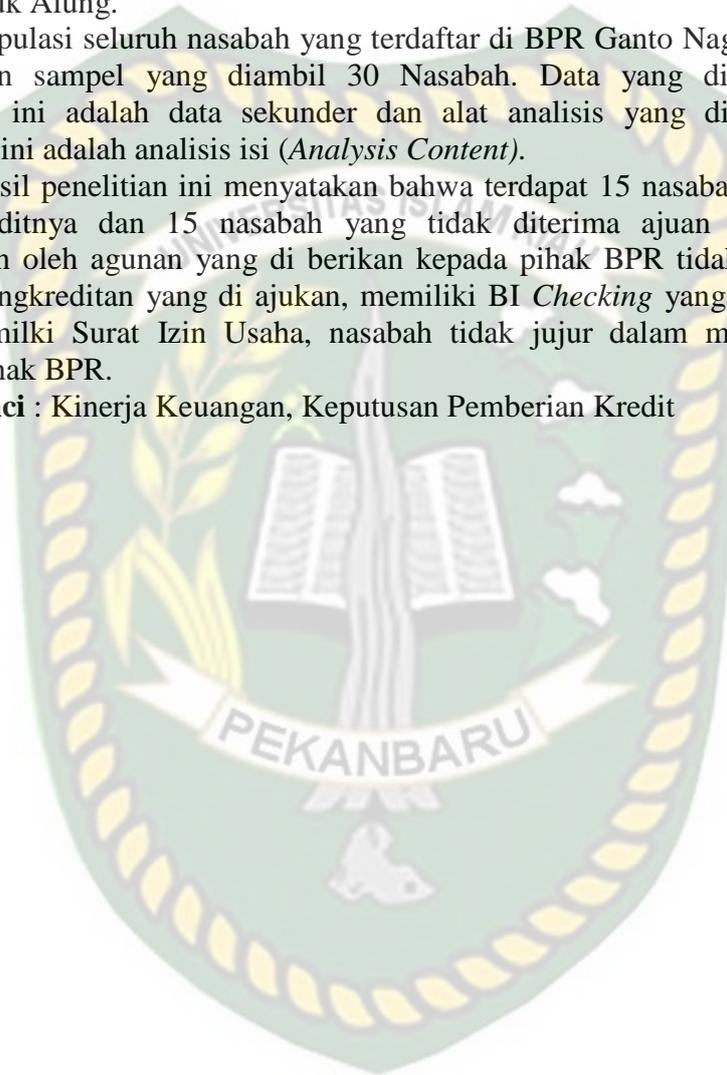
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pengajuan kredit nasabah yang diterima oleh BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung dan untuk mengetahui alasan pengajuan kredit nasabah yang ditolak BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

Populasi seluruh nasabah yang terdaftar di BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung dan sampel yang diambil 30 Nasabah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Analysis Content*).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat 15 nasabah yang diterima ajuan kreditnya dan 15 nasabah yang tidak diterima ajuan kreditnya yang disebabkan oleh agunan yang diberikan kepada pihak BPR tidak sesuai dengan jumlah pengkreditan yang diajukan, memiliki BI *Checking* yang macet, nasabah tidak memiliki Surat Izin Usaha, nasabah tidak jujur dalam memberikan data kepada pihak BPR.

**Kata Kunci :** Kinerja Keuangan, Keputusan Pemberian Kredit



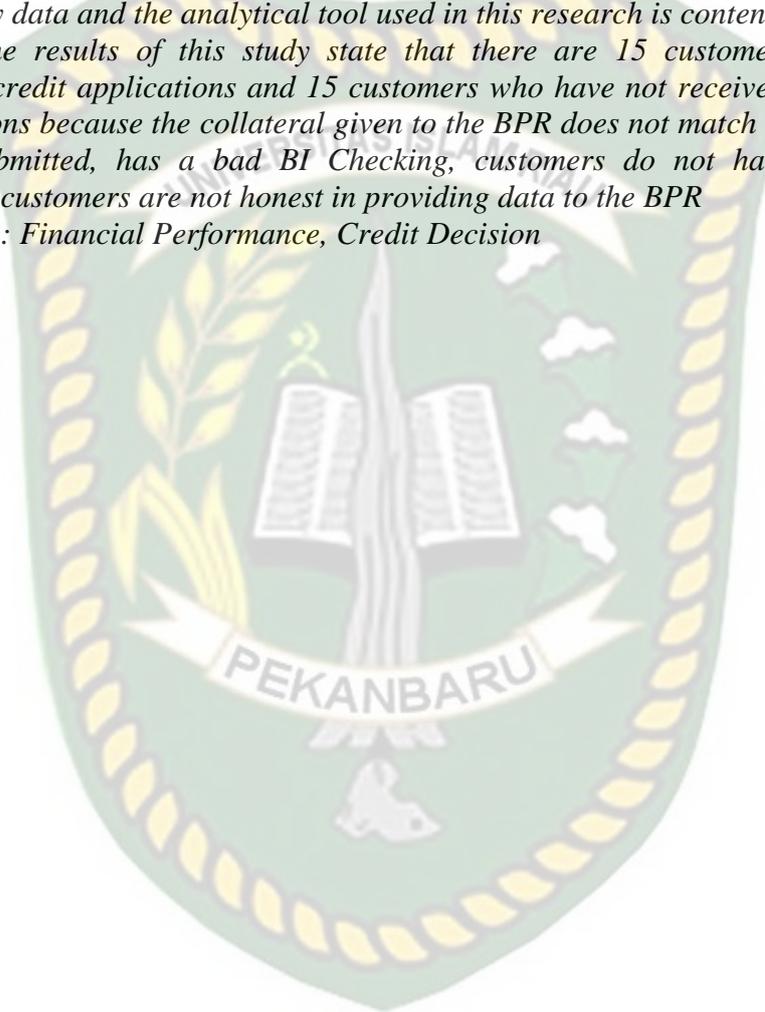
## ABSTRACT

*This study aims to determine the reasons for customer credit applications accepted by BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung and to find out the reasons for customer credit applications rejected by BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.*

*The population of all customers registered at BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung and a sample of 30 customers. The data used in this research is secondary data and the analytical tool used in this research is content analysis.*

*The results of this study state that there are 15 customers who have received credit applications and 15 customers who have not received their credit applications because the collateral given to the BPR does not match the amount of credit submitted, has a bad BI Checking, customers do not have a license. Business, customers are not honest in providing data to the BPR*

**Keywords:** *Financial Performance, Credit Decision*



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan UMKM Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus : BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung)”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian program studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Siska, SE., M.Si., AK., CA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA Selaku dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, pengetahuan serta nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Emkhad Arif, SE., M.Si., AK Selaku pembimbing II penulis yang telah meluangkan waktu, pikiran, pengetahuan serta nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staff dan karyawan yang bertugas di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa buat Almarhumah Mama, Papa tercinta dan saudara-saudaraku terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian dan dorongan tiada hentinya serta dukungan materi kepada penulis selama ini.
8. Terima kasih penulis sampaikan kepada semua teman-teman yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi, dorongan dan membantu penulis, supaya penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan terima kasih penulis sampaikan pada teman-teman mahasiswa angkatan 2014 jurusan akuntansi serta teman-teman lainnya yang seperjuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Akhir kata, penulis minta maaf jika ada kesalahan dalam isi penulisan skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat di gunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

**Wassalammu'alaikum Wr.Wb.**

Pekanbaru, April 2021

Penulis

Rian Novaldi

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Peneliti .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Telaah Pustaka .....	8
2.1.1. Kinerja Keuangan.....	8
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	8
2.1.1.2. Manfaat Penilaian Keuangan .....	9
2.1.1.3. Tujuan Penilaian Kinerja.....	9
2.1.1.4. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
2.1.1.5. Analisis Rasio Keuangan .....	12
2.1.2. Kredit.....	21
2.1.2.1. Fungsi Kredit.....	23
2.1.2.2. Manfaat Kredit .....	24
2.1.2.3. Jenis Kredit.....	26
2.1.3. Bank.....	30
2.1.3.1. Pengertian Bank .....	30
2.1.3.2. Jenis-jenis Bank .....	31
2.1.3.3. Sumber-sumber Dana Bank .....	31
2.1.4. Pengaruh Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit.....	33
2.2. Penelitian Terdahulu .....	34
2.3. Model Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Desain Penelitian.....	37
3.2. Objek Penelitian .....	38

3.3. Populasi dan sampel.....	38
3.3.1. Populasi .....	38
3.3.2. Sampel .....	39
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5. Jenis Dan Sumber Data .....	39
3.6. Teknik pengumpulan data .....	39
3.7. Operasional Variabel.....	40
3.8. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat.....	44
4.1.2. Motto Visi dan Misi.....	45
4.1.3. Struktur Organisasi.....	46
4.1.4. Produk – Produk PT.BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.....	468
4.2. Hasil Penelitian .....	52
4.2.1. Kinerja Keuangan.....	52
4.2.2. Keputusan Pemberian Kredit.....	54
4.3. Pembahasan.....	58
4.3.1. Kinerja Keuangan.....	58
4.3.2. Keputusan Pemberian Kredit.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1. Simpulan .....	64
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang diperlukan oleh masyarakat dengan tindakan sosial dan ekonomi yang beragam. Pada umumnya negara yang berkembang yang mana sumber pembiayaan dunia usaha masih di dominasi oleh penyalur kredit. Penyalur kredit memungkinkan masyarakat untuk menginvestasi, distribusi, dan juga konsumsi adalah kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat (Sutri, 2018).

Dalam pelaksanaan kegiatan kredit diperlukan suatu manajemen yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan alat yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan melakukan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya (Kasmir, 2011).

Keputusan pemberian kredit, pada umumnya berdasarkan pada analisis kredit yang dilakukan pada saat pengajuan permohonan kredit oleh nasabah (Sageri, Yusuf & Patra, 2012). Ada dua jenis analisis yang dapat dilakukan untuk keputusan pemberian kredit, yaitu analisis terhadap data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Pada analisis kuantitatif, laporan keuangan dapat membantu pihak bank untuk memperoleh kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan dibiayai oleh bank. Dengan adanya laporan keuangan maka pihak bank sangat mudah dalam mempertimbangkan keputusan pemberian kredit.

Sedangkan pada analisis kualitatif, penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan kredit harus melalui suatu prosedur yang harus dilakukan secara profesional yang bersifat kehati-hatian. Prosedur tersebut mungkin berbeda antara satu bank dengan bank lainnya, namun secara umum dapat dijelaskan bahwa tahapan-tahapan penyaluran kredit tersebut ialah wawancara dengan calon debitur, analisis laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum hingga sampai pada tahap pemberian keputusan kredit yang nantinya akan diberikan oleh pejabat-pejabat bank.

Penyaluran kredit kepada nasabah yang membutuhkan kredit (debitur), harus melewati suatu prosedur yang harus dilakukan secara profesional dan hati-hati, dimana prosedur tersebut akan berbeda antara satu bank dengan bank yang lainnya. Secara umum, telah dijelaskan bahwa tahap-tahap penyaluran kredit terdiri dari wawancara dengan calon debitur, analisa laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-dokumen hukum dan kemudian masuklah pada tahap pemberian keputusan yang dilakukan oleh beberapa pejabat debitur kredit bank.

Sebelum memberikan kredit atau pembiayaan, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha dari calon debitur.

Proses pemberian kredit yang di lakukan oleh Bank Pengkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung 1954 yaitu cara wawancara dengan calon debitur, analisa laporan keuangan, penilaian jaminan, pemeriksaan dokumen-

dokumen hukum, dan tahap memutuskan kredit yang biasanya dilakukan oleh beberapa pejabat kredit yang ada di dalam BPR tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki pendapatan yang tidak terlalu tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan pinjaman pada bank, mereka harus menganalisa laporan keuangan yang mereka miliki supaya mereka bisa mendapatkan pinjaman. Ketika pihak bank sudah menganalisa laporan keuangan dan tidak mencapai standar maka pihak bank berhak membatalkan pinjaman yang akan di berikan.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak BPR, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan pengajuan kredit diterima, diantaranya nasabah memberikan data dengan jujur; memiliki tempat usaha yang strategis; mempunyai laporan keuangan yang jelas; pengajuan kredit harus seimbang dengan agunan yang di berikan nasabah; agunan harus atas nama nasabah yang bersangkutan; *BI Chacking* harus lancar dan tidak di *Blacklist*. Pihak BPR juga menjelaskan nasabah yang tidak di terima pengajuannya yaitu nasabah tidak ada kejujuran dalam memberikan informasi diri; tempat usaha yang tidak strategis; agunan yang tidak sesuai dengan pengajuan kredit; *BI Chacking* yang macet dan di *blacklist*; agunan yang tidak mengatas namakan nasabah.

Toko Grosiran Makmur yang mencoba mengajukan kredit kepada pihak BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung pada tahun 2019, pihak bank dapat memberikan kredit kepada toko tersebut karena pada saat pihak bank melakukan pemeriksaan semua dokumen sudah memenuhi standar untuk mengajukan kredit.

Pada bulan April Toko Grosir Makmur mengajukan pinjaman ke BPR Ganto Nagari dan hasil yang di keluarkan oleh pihak BPR menyatakan diterima, alasannya pihak toko juga sudah mengurus surat izin usaha, dan memiliki BI *checking* yang lancar. Agunan yang diberikan sesuai dengan jumlah yang mau di pinjamkan. Dengan demikian toko tersebut bisa diberikan pinjaman kredit oleh BPR karena telah memenuhi syarat yang telah di tetapkan.

Rumah Makan Ajo CM yang pernah mengajukan pinjaman kepada pihak BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung pada tahun 2019, pihak bank tidak bisa memberikan pinjaman kepada usaha tersebut karena pada saat pihak bank melakukan pemeriksaan, ada beberapa dokumen yang tidak memenuhi standar dalam pengajuan pinjaman kredit.

Pada bulan Juni Rumah Makan tersebut mengajukan pinjaman ke BPR Ganto nagari dan hasil yang di keluarkan oleh pihak BPR menyatakan ditolak, alasannya dapat dilihat dari pendapatan bulanan pada Rumah Makan tersebut masih kecil, pihak rumah makan belum memiliki surat izin usaha, dan setelah di cek oleh pihak BPR ternyata Rumah Makan tersebut pernah meminjam dan mengalami BI *cheking* yang macet. Serta rumah makan ini meminjam dengan agunan tidak atas nama mereka sendiri. Dari pemeriksaan administrasi ini pihak bank sudah bisa menentukan bahwa usaha tersebut tidak bisa mendapatkan pinjaman.

Dalam hal ini pihak BPR tentunya akan lebih teliti untuk melakukan pengecekan karena memberikan kredit tidak bisa sembarangan. Jika nantinya terjadi kredit macet maka hal ini bisa akan berdampak besar terhadap BPR, bisa saja BPR nantinya akan mengalami kebangkrutan atau mendapatkan kerugian

akibat hal tersebut. Pihak BPR akan melakukan wawancara terhadap nasabah yang akan di buat laporannya dengan menggunakan prinsip 5C, maka pihak BPR akan melakukan pengecekan data yang telah diberikan oleh nasabah yang dilakukan dengan hati-hati,

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan UMKM Untuk Keputusan Pemberian Kredit (Studi Kasus : BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana pengajuan kredit nasabah yang di terima oleh BPR Ganto Nagari 1954?
2. Bagaimana pengajuan kredit nasabah yang di tolak oleh BPR Ganto Nagari 1945?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah

1. Untuk mengetahui alasan pengajuan kredit nasabah yang diterma oleh BPR Ganto Nagari 1945 Lubuk Alung.
2. Untuk mengetahui alasan pengajuan kredit nasabah yang di tolak BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat bagi perusahaan diharapkan karyawan perusahaan dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan kinerja sesuai standar atau aturan-aturan

yang berlaku sehingga strategi manajemen untuk mencapai suatu tujuan dapat tercapai dengan mudah sesuai dengan yang diinginkan.

2. Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh kinerja keuangan UMKM untuk keputusan pemberian kredit.
3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Guna memudahkan dalam penelitian ini maka akan ditampilkan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian kinerja keuangan, pengukuran, analisis rasio keuangan, penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Kinerja Keuangan

##### 2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan analisa dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

### **2.1.1.2 Manfaat Penilaian Keuangan**

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:416) dalam Sripeni (2014), penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### **2.1.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja**

Menurut Munawir (2012:31), tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, Menurut Fahmi (2012:3) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* dilakukannya dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah sesuai dengan kondisi dengan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- a. *Time series analysis*, yaitu membanding secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
4. Melakukan penafsiran (Interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukannya berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### 2.1.1.5 Analisis Rasio Keuangan

#### A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2011:104). Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

#### B. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa macam jenis dari rasio keuangan diantaranya ialah sebagai berikut :

##### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2014:416), Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas berfokus pada penilaian kinerja laporan neraca perusahaan, karena sebuah konsep operasi kerja didasarkan pada klasifikasi.

Kasmir (2012:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan juga merupakan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut: Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumusnya adalah:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100 \%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut kasmir (2012 : 138) Rasio kas adalah sebagai berikut yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besaran uang kas yang dimiliki untuk membayar hutang. Berdasarkan uang kas yang diarahkan dari ketersediannya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan yang di bank. Bisa di katakan rasio ini memiliki kemampuan yang sesungguhnya bagi perusahaan yang membayar hutang – hutang jangka pendek. Rumusnya adalah:

$$= \frac{\text{Uang Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} + \frac{\text{Tabungan}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2012:136) adalah sebagai berikut: Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

d. Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:137), Berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumusnya adalah:

$$\frac{\text{---}}{\text{---}} \quad \begin{matrix} h \\ h \end{matrix}$$

=

## 2. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Sedangkan tujuan perhitungan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012:173) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Ada beberapa macam jenis dari rasio aktivitas diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:175) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumusnya adalah:

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

#### b. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012 : 182) Perputaran Modal Kerja adalah salah satu rasio yang menilai keefektifan modal kerja yang terdapat pada perusahaan selama periode tertentu. Dimana yang mengartikan banyaknya modal kerja yang berputar selama satu priode atau dalam beberapa priode. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, menurut Riyanto (2010:57) adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Rumusnya adalah:

$$= \frac{\text{---}}{h}$$

#### c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:184) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan dengan mengukur beberapa kali dana yang di miliki di aktiva tetap

yang berputar dalam satu periode yang digunakan dalam rasio. Dengan bahasa lain, pengukuran perusahaan yang menggunakan kapasitas aktiva tetap pada perusahaan apakah sudah memenuhi standar. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode. Rumusnya adalah:

=

d. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2012:185) “Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumusnya adalah:

=

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggunakan penilaian untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini bisa juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen di sebuah perusahaan. dalam hal ini juga ditunjukkan oleh keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penjelasannya yaitu yang menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

Ada beberapa macam jenis dari rasio profitabilitas diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

Menurut Kasmir (2012:200) Margin Laba Bersih adalah pengukuran untuk keuntungan yang bisa membandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumusnya adalah:

$$= \frac{E_{\text{bersih}}}{I_{\text{total}}}$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut: hasil dari pengembalian investasi atau lebih familiar yaitu dengan nama *return on investment*, yaitu rasio yang menampakkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan ROI juga merupakan suatu ukuran yang efektivitas menejemennya untuk mengelola

investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumusnya adalah:

$$I = \frac{E_{2022}}{I_{2022}}$$

#### c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut: Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya adalah:

$$E = \frac{E_{2022} \cdot \frac{2022}{2022}}{2022 \cdot \frac{2022}{2022}}$$

#### 4. Rasio Solvabilitas

Menurut Weston dikutip dari Kasmir (2008:150), "Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan)". Rasio yang digunakan adalah:

##### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

"Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Aktiva}} \times 100 \%$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

"Rasio ini akan menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan, untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan".

Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu: (Hanafi & Halim, 2016:74)

1. Rasio Likuiditas

"Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya".

2. Rasio Aktivitas

"Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset".

3. Rasio Solvabilitas

"Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya".

4. Rasio Profitabilitas

"Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*)".

## 5. Rasio Pasar

"Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan".

### 2.1.2 Kredit

"Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti"(Saraswati, 2012).

Biasanya kriteria dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2011).

Prinsip 5C menurut Kasmir (2011) adalah sebagai berikut:

1. *Character* merupakan "sifat atau watak seseorang. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial".
2. *Capacity* adalah "analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*".
3. *Capital*, "untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan yang disajikan dengan

melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas dan ukuran".

4. *Condition*, "penilaian kondisi atau prospek di bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil".
5. *Collateral*, "merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan".

Selanjutnya penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut (Kasmir, 2011):

1. *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu
2. *Party*, yaitu mengklasifikasikan tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.

7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman".

### 2.1.2.1 Fungsi Kredit

Pada intinya fungsi kredit adalah pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini masyarakat merupakan individu, pengusaha, ataupun lembaga yang membutuhkan dana. Kredit ini berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui penyaluran dan yang diberikan oleh bank. Menurut Ismail (2011:96) Fungsi kredit secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan dana menganggur di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana. Kredit merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Satu pihak kelebihan dana dan tidak dapat memanfaatkan dananya tersebut sehingga dananya menjadi menganggur, sementara ada pihak lain yang mempunyai usaha tetapi tidak memiliki dana yang cukup untuk mengembangkan usahanya, sehingga memerlukan dana. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila dipinjamkan

kepada pihak yang kekurangan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana tersebut.

- c. Kredit dapat meningkatkan alat pembayaran yang baru Sebagai contoh kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan. Pada dasarnya pada saat bank telah melakukan perjanjian kredit rekening koran, pada saat itu debitur sudah memiliki hak untuk menarik dana tersebut secara tunai dari rekening gironya. Kredit ini dianggap sebagai alat pembayaran baru.
- d. Kredit sebagai alat pengendali harga. Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan uang tersebut akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan kredit, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
- e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi. Hal ini, disebabkan karena pihak pengusaha akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatnya volume perdagangan, dan lain-lain. Semua itu akan mempunyai dampak pada kenaikan potensi ekonomi.

#### **2.1.2.2 Manfaat Kredit**

1. Manfaat Kredit bagi Bank.
  - a. Kredit yang diberikan bank kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bunga.

- b. Pendapatan bunga bank akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.
- c. Pemberian kredit kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk lain seperti produk dana dan jasa.
- d. Kegiatan kredit dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para ebitur di berbagai sector usaha. Dengan demikian para pegawai menjadi terlatih dan mempunyai keahlian dalam beberapa usaha nasabah. Hal itu merupakan asset bagi bank.

## 2. Manfaat Kredit bagi Debitur

- a. Meningkatkan usaha nasabah. Kredit yang diberikan oleh bank memperluas volume usaha, misalnya kredit untuk membeli bahan baku, pengadaan peralatan.
- b. Biaya kredit bank (provisi dan administrasi) pada umumnya murah.
- c. Bank menawarkan berbagai jenis kredit sehingga debitur dapat memilih jenis kredit sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d. Bank juga memberikan fasilitas lainnya kepada debitur sehingga debitur dapat menikmati fasilitas lainnya yang ditawarkan oleh bank.
- e. Jangka waktu kredit disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan debitur dalam membayar kembali kredit tersebut, sehingga debitur dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.

## 3. Manfaat kredit bagi pemerintah.

- a. Kredit digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Kredit dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.

- c. Kredit dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
  - d. Secara tidak langsung kredit bank dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatn pajak.
4. Manfaat Kredit Bagi Masyarakat Luas.
- a. Mengurangi tingkat pengangguran. Kredit yang diberikan untuk perusahaan dapat meningkatkan volume produksi, yang tentu saja akan menambah jumlah pekerja
  - b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, apprasial, dan asuransi
  - c. Penyimpanan dana akan mendapat bunga lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntunganya.

### 2.1.2.3 Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2010: 76) jenis-jenis kredit dapat ditinjau dari beberapa hal seperti berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan
  - a. "Kredit investasi. Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan dibutuhkan modal yang relatif besar".

- b. "Kredit modal kerja. Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan".
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
- a. Kredit produktif. "Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang dan kredit pertanian akan menghasilkan produk pertanian, kredit pertambangan menghasilkan bahan tambang atau kredit industri akan menghasilkan barang industri".
- b. Kredit konsumtif. "Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. sebagai contoh kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi, kredit perabotan rumah tangga dan kredit konsumtif lainnya".
- c. Kredit perdagangan. "Merupakan kredit yang diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk membeli aktivitas perdagangannya seperti untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada *supplier* atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor".

### 3. Dilihat dari segi jangka waktu

- a. "Kredit jangka pendek. Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija".
- b. "Kredit jangka menengah. Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing".
- c. "Kredit jangka panjang. Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan".

### 4. Dilihat dari segi jaminan

- a. "Kredit dengan jaminan. Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau untuk kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur".
- b. "Kredit tanpa jaminan. Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha,

karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain".

5. Dilihat dari segi sektor usaha

- a. "Kredit pertanian. Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian. Sektor utama pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang".
- b. "Kredit peternakan. Merupakan kredit yang diberikan untuk sektor peternakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang ternak kambing atau ternak sapi".
- c. "Kredit industri. Merupakan kredit yang diberikan untuk membiayai industri, baik industri kecil, industri menengah atau industri besar".
- d. "Kredit pertambangan. Merupakan kredit yang diberikan kepada usaha tambang. Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah".
- e. "Kredit pendidikan. Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa".
- f. "Kredit profesi Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara".
- g. "Kredit perumahan Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan dan biasanya berjangka waktu panjang".

## 2.1.3 Bank

### 2.1.3.1 Pengertian Bank

Berdasarkan pengertian tentang Perbankan menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 dapat dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan, sehingga aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan uang. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang luas yang dikenal dengan istilah *funding*. Pengertian menghimpun dana ialah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat luas yang memiliki kelebihan dana, yaitu dengan menawarkan berbagai jenis simpanan.

Dalam buku Pengantar Perbankan dan Keuangan Bukan Bank (Rindjin, 2012:13) mengemukakan bahwa: "Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang". Definsi atau pengertian bank menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Perbankan (Kasmir 2012:3) mengemukakan bahwa: "Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya". Pengertian perbankan menurut (Darmawi 2011:1) adalah "Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut Bank, mencakup kelembagaan,kegiatan usaha,serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya".

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:31) bank dibagi dalam beberapa jenis salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsi dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

### 2.1.3.3 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2014:58) dimaksud dengan sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri. Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal itu sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Pencairan dana sendiri terdiri dari

setoran modal dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank, laba bank yang belum dibagi.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana lain. Adapun sumber dana dari masyarakat luar dapat dilakukan dalam bentuk:
  - a. Simpanan giro
  - b. Simpanan tabungan
  - c. Simpanan deposito
3. Dana yang bersumber dari lembaga lain. Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber ini antara lain:
  - a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.
  - b. Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring didalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
  - c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari luar negeri.
  - d. Surat Berharga Pasar Uang (*SBPU*). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

#### 2.1.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Untuk Keputusan Pemberian Kredit

Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah "kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya". Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh Silitonga (2009).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis pelayanan diantaranya adalah

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Kesimpulan
1	Mulyati (Jurnal) 2017	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)	Variabel bebas (X): Pemberian kredit. Variabel terikat (Y): Peningkatan pendapatan UKM.	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa semakin tinggi pemberian kredit akan semakin tinggi pula pendapatan UKM, sebaliknya semakin rendah pemberian kredit akan semakin rendah pula peningkatan pendapatan UKM.
2	Handayani (Jurnal) 2018	Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)	Variabel Bebas (X): Pemberian kredit. Variabel Terikat (Y): Peningkatan pendapatan UKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai agunan, omset usaha, umur usaha berpengaruh positif keputusan pemberian kredit modal kerja di PD BPR Bank Daerah Lamongan. Sedangkan tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit modal kerja.

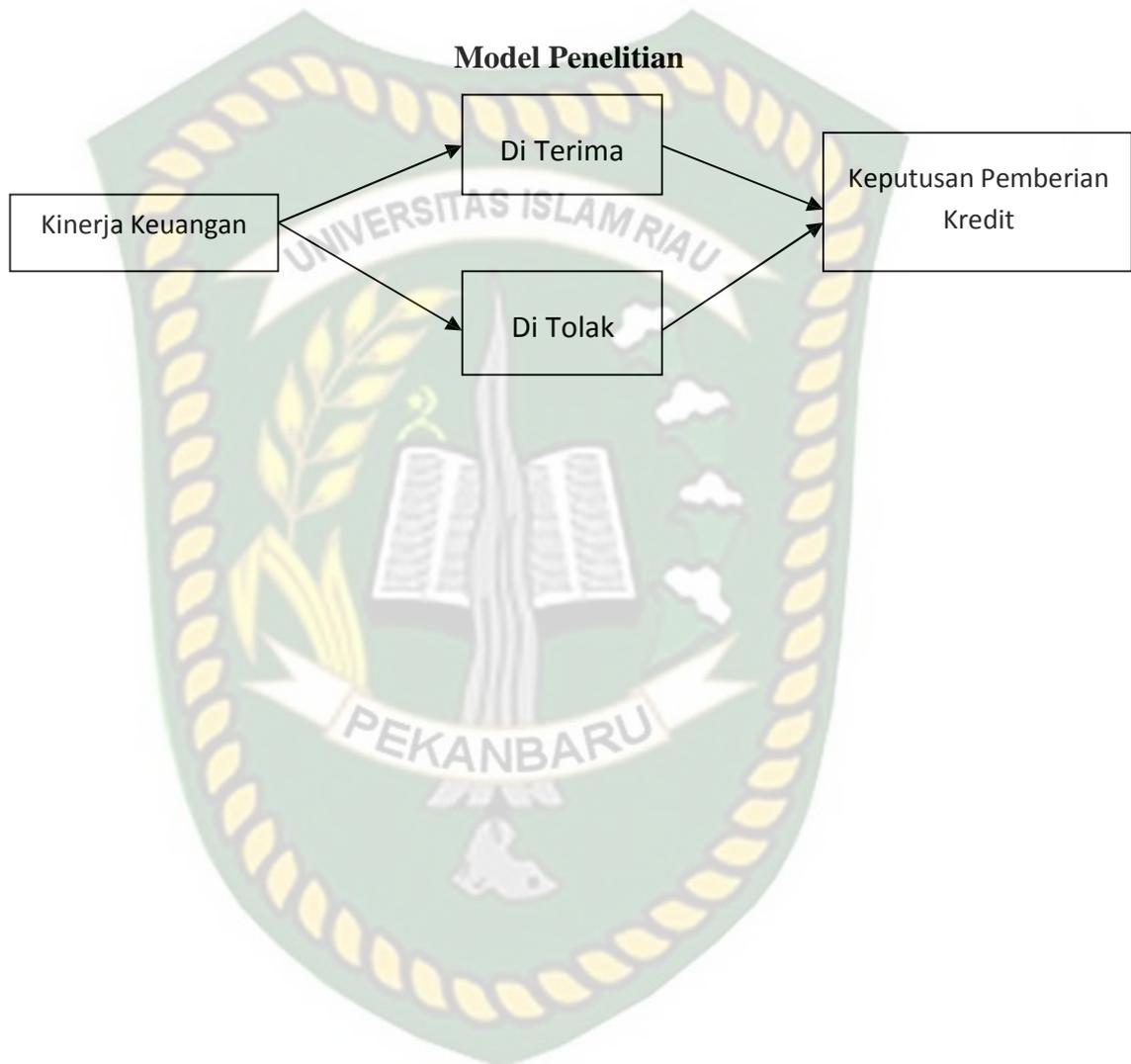
3	Diansyah & Komaria (Jurnal) 2019	Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variable Bebas (X): Kinerja Keuangan. Variabel Terikat (Y): Keputusan pemberian kredit.	Dari hasil menunjukkan bahwa Rasio CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Rasio NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Rasio ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Rasio LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
---	----------------------------------	--	---	--

Sumber : Jurnal

### 2.3 Model Penelitian

Adapun model penelitian dari penelitian ini adalah:

**Gambar 2.1**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya data yang dikumpul bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan peran BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung dalam hal pemberian keputusan kredit di daerahnya secara mendalam, rinci dan tuntas.

Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan antara realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (2010 : 11) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Dalam penelitian ini peneliti meneliti beberapa objek diantaranya di lingkungan BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, serta kondisi alamiah di beberapa objek penelitian yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Pertimbangan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong (2010 : 138):

1. menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen penaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Disini peneliti mencari fakta tentang bagaimana peran analisa kinerja keuangan untuk keputusan pemberian kredit yang di terapkan di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, dalam hal tersebut juga akan mempelajari masalah yang terjadi di lapangan, termasuk didalamnya adalah kegiatan, pandangan, sikap, serta proses yang berlangsung dalam pengembangan dalam hal pemberian kredit.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pegawai BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, Padang.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 300 nasabah yang terdaftar mengajukan kredit di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian yang akan di ambil yaitu 15 nasabah yang di terima dan 15 nasabah yang di tolak. Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah 30 nasabah di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik pengambilan sampel ini gunakan untuk pemberian kuesioner kepada Pegawai Kredit di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

### 3.5 Jenis Dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesoner yang dibagikan dengan pertanyaan-pertanyaan berhubungan kinerja keuangan untuk keputusan pemberian kredit. Sedangkan Sumber data di peroleh dari:

Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari dokumen ataupun laporan keuangan perusahaan dan data perusahaan.

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

### 1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Tanya semua kepada informan, untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan.

### 2. Observasi

Observasi merupakan proses peneliti dalam melihat situasi dalam melihat situasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan atau peristiwa, dan waktu.

### 3. Teknik Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tertulis, film, dan gambar. Dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi proses penelitian.

## 3.7 Operasional Variabel

Pengukuran untuk penelitian ini menggunakan Analisis isi (*Analysis Content*) Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau

serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen

**Tabel 3.1**  
**Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Analisa Keuangan Nasabah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agunan yang di berikan kepada Pihak Bank</li> <li>2. Pengecekan Kredit Nasabah dilihat dari BI <i>Cheking</i></li> <li>3. Memiliki surat izin Usaha</li> </ol>	Ordinal
Keputusan Pemberian Kredit	<i>Character</i> (Watak)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepribadian Nasabah</li> <li>2. Kejujuran Nasabah</li> <li>3. Ketaatan dalam membayar kredit</li> </ol>	Ordinal
	<i>Capacity</i> (Kemampuan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Nasabah</li> <li>2. Pengalaman Jualan</li> <li>3. Penghasilan diluar Jualan</li> </ol>	
	<i>Capital</i> (Modal)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal Awal</li> <li>2. Persediaan yang ada</li> </ol>	
	<i>Condition</i> (Kondisi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi perekonomian</li> <li>2. Lingkungan</li> <li>3. Lokasi Usaha</li> </ol>	
	<i>Collateral</i> (Jaminan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Surat Tanah</li> <li>2. Sertifikat Rumah</li> <li>3. BPKB Kendaraan</li> </ol>	

Sumber: Kepala Bagian Kredit PT. BPR Ganto Nagari 1954

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### Analisis isi ( *Content Analysis* )

"Penelitian ini menggunakan metode analisis isi ( *content analysis* ). Fraenkel dan Wallen (2007 : 483) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung

melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku teks, esay, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis".

"Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang difokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu".

Satori dan Komariah, 2009: 157 menyatakan bahwa "kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Selanjutnya dikemukakan oleh Satori dan Komariah, 2009:157 bahwa kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis".

Satori dan Komariah, 2009:157 mengemukakan lima prinsip dasar analisis isi. Sebagai berikut :

1. Proses mengikuti aturan. Setiap langkah dilakukan atas dasar aturan dan prosedur yang disusun secara eksplisit.

2. Analisis isi adalah proses sistematis. Hal ini berarti dalam rangka pembentukan kategori sehingga memasukkan dan mengeluarkan kategori dilakukan atas dasar aturan yang taat asas.
3. Analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi.
4. Analisis isi mempersoalkan isi yang termanifestasikan. Jadi, jika peneliti akan menarik kesimpulan harus berdasarkan isi suatu dokumen yang termanifestasikan.
5. Analisis isi dapat dianalisis secara kuantitatif, namun hal itu dapat pula dilakukan dengan analisa kualitatif".

Penelitian menggunakan data kuantitatif yang dilihat dari document yang di berikan oleh pihak BPR, maka dapat dilihat dari document tersebut adalah sebagai berikut :

1. Agunan yang diberikan nasabah kepada pihak BPR untuk pengajuan kredit
2. BI *Checking* yang di perlihatkan oleh pihak BPR
3. Memiliki izin usaha atau tidak.
4. Hasil wawancara terhadap pihak BPR

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Ganto nagari 1954 merupakan Bank Perkreditan Rakyat yang sebelumnya berasal dari Lumbung Pitih Nagari (LPN), yang kemudian berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berada di kecamatan Lubuk alung Kabupaten Padang Pariaman.

Dengan adanya deregulasi perbankan yang dikenal dengan Paket Kebijakan Perbankan (Deregulasi Perbankan pada tanggal 28 Oktober 1998), maka Lumbung Pitih Nagari (LPN) lubuk alung dipersiapkan menjadi Bank Perkreditan Rakyat sehingga pada tanggal 24 April 1994 berdiri lah Bank Perkreditan Rakyat dengan nama Lumbung Pitih Nagari lubuk alung yang berkedudukan di kecamatan Lubuk Alung, pada tanggal 25 Oktober 1995 LPN berubah menjadi Bank Perkreditan Rakyat LPN Lubuk Alung dan diikuti keluarnya Undang-undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan dan beserta Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat. Sehubungan dengan peraturan perundang-undangan tersebut pada tanggal; 19 November 1997 BPR LPN Lubuk Alung memiliki modal minimal 5 milyar.

PT.BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung memiliki Badan Hukum dengan pengesahan dari Departemen Kehakiman RI Nomor C2-12.2016. HT.01.01.Th.97 dengan nama “PT. BPR LPN Lubuk Alung”. Kemudian pada tanggal 11 November 2005 berdasarkan Akta Notaris Dra.BUTET. SH nomor 4 tahun 2005

dan berakhir akta Notaris Dra. Butet SH No. 25 tanggal 23 Desember 2008 berubah nama menjadi “PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung” Yang mana PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung merupakan lembaga perbankan yang memiliki kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan menyalurkan dalam bentuk pemberian kredit kepada masyarakat.

#### **4.1.2 Motto Visi dan Misi**

Dalam mencapai kesuksesan untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang suatu perusahaan harus mempunyai visi dan misi yang digunakan dalam operasional perusahaan.

##### **1. VISI**

Menjadikan Bank Perkreditan Rakyat terbaik dan terpercaya dalam melayani usaha kecil dan mikro serta membangun ekonomi anak nagari.

##### **2. MISI**

- a. Memerangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian rakyat.
- b. Penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka.
- c. Membina dan menyalurkan kredit usaha kecil mikro kepada masyarakat.
- d. Menjalin kerja sama dengan instansi dan lembaga keuangan lain.
- e. Mengembangkan sumber daya manusia yang disiplin, berwawasan, dan professional dalam bekerja.
- f. Memberikan pelayanan terbaik untuk nasabah.

### 4.1.3 Struktur Organisasi

Perusahaan Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan tentunya, PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung memiliki struktur organisasi yang mempermudah untuk memisahkan fungsi antar setiap bagian pekerjaan, sekalipun rangkap jabatan masih ada setidaknya akan diketahui pada posisi mana karyawan 31 sedang bekerja. Berikut ini adalah struktur organisasi PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung tahun 2020. Yang Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat dijelaskan tugas dan tanggung jawab serta wewenang kepala bagian peserta staffnya yaitu :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Rapat umum pemegang saham adalah rapat dari pemegang saham ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam organisasi BPR ini, yang dilakukan setahun sekali. Dalam rapat ini diperdengarkan laporan bertanggung jawaban direktur dan pengurus selama setahun dan diputuskan apakah laporan ini dapat di terima atau ditolak. Selain membahas hal-hal yang tersebut juga dibahas mengenai hal penting lainnya.
2. Dewan Komisaris Dewan komisaris dipimpin oleh RUPS dengan tugas menentukan kebijaksanaan umum bank dalam tugas wewenang dan juga mengawasi dan menjaga ketentuan–ketentuan untuk mengatur dan mengurus bank ditaati oleh direksi sebagaimana mestinya. Komisaris sekarang adalah :
  - a. Komisaris Utama :Zuami Oemar, SE
  - b. Komisaris : Jhon Maferdi, Amd
3. Direksi Dipilih secara mufakat. Tugas direksi adalah menentukan kebijaksanaan umum bank dalam menjalankan kegiatan operasional bank.

- a. Direktur Utama : Alfian, SE
  - b. Direksi : Nofriandi, Amd
4. Bagian Kredit Bagian ini adalah tugasnya untuk memasyarakatkan Bank Perkreditan Rakyat dalam bentuk promosi untuk memperkenalkan produk – produk yang ada pada Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung ini. serta penilaian terhadap permohonan kredit yang di ajukan oleh debitur, dan juga penilaian langsung lapangan, dan memutuskan kredit itu layak atau tidak layaknya diberikan dengan meminta pertimbangan dan persetujuan dewan direksi.
5. Bagian Dana/ Pelayanan Bagian dana atau pelayanan adalah unit kerja yang berfungsi sebagai melakukan pengumpulan dana dari masyarakat. Yang meliputi :
- a. Kas
  - b. Deposito
  - c. Tabungan
6. Bagian Umum/ SDM Bagian umum SDM merupakan unit kerja yang berfungsi menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana kerja untuk sehari – hari. Yang meliputi :
- a. Bagian pegawai
  - b. Bagian perlengkapan
  - c. Bagian arsip
7. Kantor Kas Kantor kas merupakan pengembangan jaringan usaha yang tugasnya adalah sebagai perpanjangan tangan kantor induk guna untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, kegiatan bank yang dilakukan di kantor kas Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung adalah :

- a. Melayani pembukuan Rekening dan tabungan dan deposito
- b. Melayani setoran dan pembayaran uang tunai
- c. Melayani penarikan tunai.
- d. Melaksanakan aktivitas memasakan produk dana dan kredit.

#### **4.1.4 Produk – Produk PT.BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung**

Untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat dan menunjang usaha BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, maka produk yang ditawarkan kepada masyarakat pun disesuaikan dengan karakteristik masyarakat menengah kebawah dan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Produk – produk yang ada di PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung adalah sebagai berikut :

##### **1. Tabungan**

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan yang ada di PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung, terbagi empat macam yaitu :

- a. Tabungan Simasna Adalah simpanan masyarakat nagari dalam bentuk tabungan dalam mata uang rupiah yang dilayani PT.BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. yang setoran saldo minimal Rp. 10.000 s/d Rp 20.000,-dan admintrasi murah/ menarik. Dan dijamin oleh lembaga penjamin simpanan(LPS).
- b. Tabungan Tarama Adalah simpanan ramadhan dalam bentuk tabungan dalam mata uang rupiah yang dilayani oleh PT.BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk

Alung, yang setoran saldo minimal Rp.10.000 s/d Rp.20.000,- dan juga menerapkan asuransi jiwa bagi yang membuka tabungan tarama.

- c. Tabungan Taspin Adalah tabungan simpan pinjam yang di terapkan dalam bentuk tabungan nasabah kredit yang mana tabungan ini lebih di utamakan untuk nasabah yang tidak bisa membayar pinjam kredit. Maka dengan tabungan ini nasabah bisa melakukan pembayaran kredit dengan pemindahan bukuan dari tabungan Taspin, yang setorannya 10 % dari pokok Rp. 50.000,-.
- d. Tabungan Arisan Adalah simpanan masyarakat dalam bentuk arisan, yang setoran saldo minimal Rp. 100.000,- setiap bulan, berhadiah Rp. 1.000.000 ,- setiap pemenang.

## 2. Deposito Berjangka

Adalah simpanan dari masyarakat atau perusahaan yang percairannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui berakhir. Deposito berjangka memberikan peluang yang besar untuk aktivitas kredit, karena deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan Bank. Deposito berjangka yang ada di PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung yaitu sebagai berikut:

1. Deposito berjangka 1 bulan
2. Deposito berjangka 3 bulan
3. Deposito berjangka 6 bulan
4. Deposito berjangka 12 bulan

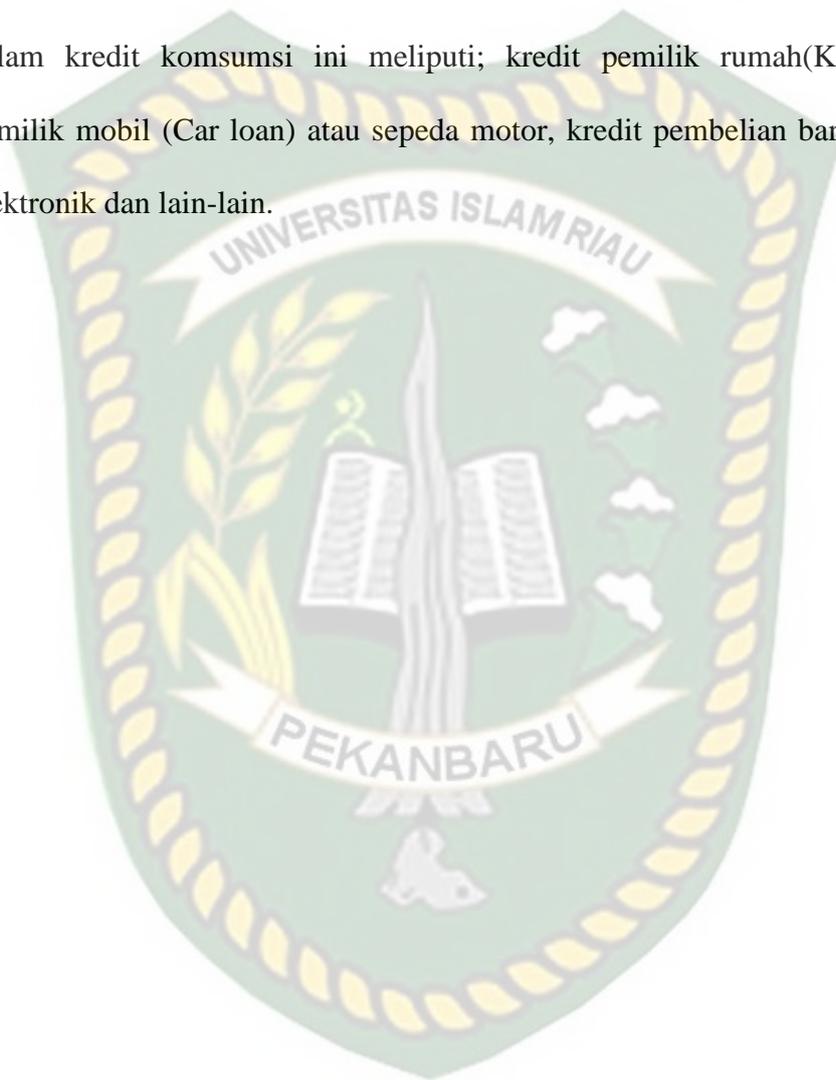
### 3. Kredit

Kredit Adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Adapun kredit yang diberikan PT. BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung sebagai berikut :

- a. Kredit modal kerja. Kredit modal kerja biasanya berjangka pendek, umumnya berjangka waktu kurang dari 1 tahun, dengan kemungkinan perpanjangan. Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk menambah modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha yaitu meliputi jangka waktu dari pengeluaran uang tunai sampai dengan uang tunai itu dapat diterima kembali. Meliputi: untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, barang jadi untuk dijual kembali, membayar upah dan gaji karyawan, dan membayar biaya overhead.
- b. Kredit Investasi Yaitu kredit yang direncanakan untuk digunakan dalam kegiatan investasi. Kegiatan investasi adalah kegiatan yang memakan waktu lama, biasanya berjangka menengah atau panjang (lebih dari 1 tahun). Kegiatan investasi ini meliputi : pembangunan pabrik, gudang, gedung kantor, rumah sakit, pembelian mesin, dan lain-lain penggunaan dana dengan rencana pengembalian yang lebih dari 1 tahun.
- c. Kredit Konsuntif Yaitu kredit yang disalurkan bukan untuk keperluan kegiatan menghasilkan barang (produksi) secara langsung, tetapi lebih cenderung untuk

keperluan konsumsi. Kredit konsumtif biasanya berjangka pendek dan juga berjangka panjang. Pertimbangan utama dalam menentukan jangka waktu kredit adalah kemampuan debitur dalam melunasi kreditnya. Yang tergolong dalam kredit konsumsi ini meliputi; kredit pemilik rumah(KPR), kredit pemilik mobil (Car loan) atau sepeda motor, kredit pembelian barang-barang elektronik dan lain-lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai indikator yaitu agunan yang diberikan kepada pihak bank, pengecekan kredit nasabah dilihat dari BI *Checking*, dan memiliki surat izin usaha. Dari indikator diatas maka dari 30 nasabah di BPR tersebut terdapat 15 nasabah yang di terima pengajuan kredit dan 15 nasabah yang di tolak pengajuam kreditnya.

#### 1. Agunan yang diberikan kepada pihak Bank

Agunan yang diberikan para nasabah harus di atas namakan mereka sendiri, jika tidak atas nama mereka pihak bank akan tidak melanjutkan pengecekannya da akan menolak pengajuan kreditnya. Dari 30 nasabah terdapat 15 orang yang diterima, para nasabah yang diterima karena agunan yang diberikan dengan atas nama mereka dan sudah dilakukan pengecekan dan di buat laporan oleh BPR dan akan di hubungi oleh pihak BPR.

Dan 15 nasabah yang tidak diterima dikarenakan 5 nasabah tersebut tidak memakai agunan yang beratas namakan mereka dan jika di cek agunan mereka tidak sesuai dengan nilai yang mereka ingin ajukan. Maka 5 nasabah tersebut akan di tolak pengajuannya dan para pihak bank akan memberi tau kepada para nasabah jika pinjaman mereka di tolak dengan alasan tersebut.

#### 2. Pengecekan Kredit Nasabah Dilihat dari BI *Checking*

Pengecekan di BI *Chenking* sering kali mejadi masalah oleh para nasabah yang ingin mengajukan kredit kepada pihak BPR. Terdapat 15 nasabah yang diterima, 15 nasabah yang diterima ini sudah di BI *Cheking* nya oleh pihak BPR. Jika para

nasabah mempunyai BI *Checking* yang baik maka pihak BPR akan menerima pengajuannya dan pihak BPR akan menghubungi para nasabah yang telah di terima pengajuan kreditnya.

Dari 15 nasabah yang di tolak terdapat 6 nasabah yang di tolak dengan alasan BI *Checking* yang macet. Pihak BPR telah memeriksa BI *Checking* dan jika bermasalah pihak BPR tidak mau mengambil resiko. Pihak BPR akan menghubungi para nasabah yang tidak diterima pengajuan kreditnya.

### 3. Memiliki Surat Izin Usaha

Surat izin usaha memang sangat di perlukan oleh pihak BPR dalam pengajuan kredit. Dari 15 orang yang diterima oleh pihak BPR, 15 orang nasabah mempunyai surat izin usaha atas nama mereka sendiri dan telah memiliki usaha yang begitu lama, pihak bank juga akan melakukan pengecekan dan akan membuat laporan. Laporan tersebut akan di bandingkan dengan surat izin usaha yang di miliki oleh nasabah. Para nasabah yang di terima merupakan keputusan yang sudah pasti oleh pihak BPR.

Dari 15 orang nasabah yang di tolak, 4 nasabah yang di tolak tidak memiliki surat izin usaha yang mereka dirikan. Pihak BPR tidak bisa melanjutkan ketahap selanjutnya pihak BPR tidak menerima pengajuan pinjaman mereka. Pihak BPR akan menghubungi dan memberi tau kepada nasabah jika pengajuan mereka di tolak dengan alasan tidak memiliki surat izin usaha.

#### 4.2.2 Keputusan Pemberian Kredit

Kriteria pemberian kredit pada nasabah BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung dilakukan dengan melihat 5 C yang akan Dilihat langsung di lapangan dan dengan bertatap muka langsung dengan nasabah tersebut. 5 C yang dilakukan mempunyai catatan khusus pihak bank, dari laporan tersebut juga menjadi pertimbangan bagi pihak BPR. Dari 30 nasabah BPR yang di teliti terdapat 15 nasabah yang diterima pengajuan kredit dan ada 15 nasabah yang tidak di terima.

1. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang.

Dari 15 orang yang di terima pengajuan kredit mereka mempunyai karekter yang baik menurut pihak BPR. Yang mempunyai kepribadian yang bagus yang dilihat oleh pihak BPR dari wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang diterima. Pihak BPR akan melihat apakah yang dibicarakan nasabah jujur atau tidak, 15 nasabah yang di terima ini mempunyai sifat yang jujur dalam berbicara dan tidak berbohong dengan apa yang dibicarakan. Ketaatan dalam membayar kredit dapat dilihat dalam data BI *Checking* yang telah di lihat langsung oleh pihak BPR.

Sedangkan 15 orang yang tidak diterima pengajuannya terdapat 3 nasabah yang tidak memiliki kepribadian yang baik yaitu dalam berbicara atau dalam bersikap sehingga pihak BPR akan menjadi catatan untuk pihak BPR menolak pengajuan kredit. Terdapat 9 nasabah yang tidak memiliki kejujuran dalam wawancara yang dilakukan oleh pihak BPR. Dan terdapat 6 orang nasabah yang ditolak karena tidak ketaatannya dalam membayar kredit itu bisa langsung di cek di BI *Checking*

dari sana terdapat data nasabah yang tidak memiliki ketaatan dalam membayar kredit.

2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

Dari 15 nasabah pengajuan kredit yang diterima, nasabah memiliki pendidikan yang sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pihak BPR atas usaha yang telah didirikan. Pengalaman jualan 15 nasabah yang diterima oleh BPR, mempunyai pengalaman yang banyak dalam berjualan dan memiliki usia jualannya. Dan 15 nasabah mempunyai usaha di luar jualan dan pendapatan di luar jualan.

Sedangkan dari 15 nasabah yang di tolak pengajuan kredit, terdapat 7 nasabah yang memiliki pendidikan yang rendah bakal menjadi satu catatan untuk di tolak penajuan kredit. 4 nasabah di tolak pengajuannya karena tidak mempunyai pengalaman untuk berusaha karena nanti bakal membuat ragu pihak BPR untuk memberikan pemberian kredit. 4 nasabah lagi tidak ada memiliki penghasilan diluar jualan sehingga pihak BPR akan menolak pemberian kredit.

3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.

Dari 15 nasabah yang diterima pengajuan kreditnya, nasabah tersebut memiliki usaha yang jelas dan memiliki pendapatan yang bagus sehingga pihak BPR menerima pengajuan kredit tersebut. dan pihak BPR akan melihat langsung ke lokasi dan membuat catatan tentang usaha yang dijalankan oleh nasabah. Laporan tersebut nantinya akan dilampirkan di berkas nasabah dan itu menjadi catatan di terimanya pengajuan kredit yang di berikan BPR. Dan pihak BPR akan melihat kegunaan modal yang di berikan oleh BPR yang digunakan untuk menambah

barang jualan mereka dan untuk membayar hutang pembelian barang jualan mereka. 15 nasabah yang diterima memiliki persediaan yang banyak untuk mereka jual setiap harinya.

Selanjutnya dari 15 nasabah yang di tolak pengajuan kreditnya, 8 orang nasabah yang memainkan modal yang mereka tunjukkan dan tidak sesuai dengan survey yang telah dilakukan oleh pihak BPR. Dan 7 orang nasabah bermasalah di persediaan yang ada di toko mereka, karena perputaran barang jualan juga menjadi kriteria yang di berikan oleh pihak BPR.

#### 4. *Condition* merupakan penilaian kondisi atau prospek

Dari 15 nasabah yang di terima, pihak BPR melakukan survey lapangan dan melihat bagaimana kondisi dan lokasi pihak nasabah. Pihak nasabah yang diterima pengajuan pengkreditan mempunyai kondisi perekonomian yang stabil, lingkungan sekitar rumah nasabah yang diterima terlihat bagus dan lokasi usaha yang strategis.

Sedangkan 15 nasabah yang ditolak, terdapat 6 nasabah yang bermasalah pada kondisi perekonomian mereka, karena pihak BPR telah melakukan survey ke lapangan, 4 nasabah yang ditolak karena lingkungan sekitarnya kurang baik dan melihat bagaimana perekonomian sekitar rumah nasabah. 5 orang nasabah memiliki lokasi usaha yang tidak begitu strategis dan kurangnya penjualan per harinya juga menjadi tolak ukur pihak BPR dalam memberikan kredit.

5. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah

Dari 15 nasabah yang di terima, para nasabah memberikan jaminan atas nama mereka dan jaminannya tersebut memiliki jumlah yang sebanding dengan pinjaman mereka yang diajukan mereka. 15 orang nasabah yang diterima memiliki jaminan atas nama mereka sendiri berupa surat tanah, sertifikat rumah, dan BPKB kendaraan.

Sedangkan yang 15 nasabah yang ditolak pinjamannya mereka mengatas namakan orang lain untuk jaminan mereka yang mengajukan kredit. Terdapat yang dilihat dari 5 nasabah yang menggunakan jaminan surat tanah yang tidak mengatas namakan mereka. Sehingga pihak BPR menolak pengajuan pengkreditan mereka. 5 nasabah yang menjaminkan sertifikat rumah, nasabah tersebut mengalami kendala dengan tidak melampirkan surat asli yang diminta oleh pihak Bank. 5 nasabah ini menggunakan BPKB motor tetapi mereka meminjam dengan melebihi nilai dari yang mereka jaminkan sehingga pihak BPR tidak bisa menerima pengajuan kredit mereka.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Kinerja Keuangan

Dari 15 nasabah BPR di terima dan dilihat dari proposal pengajuan pinjaman kreditnya bahwa mereka telah memiliki syarat dalam pengajuan kredit mereka dapat dilihat agunan yang mereka berikan kepada pihak bank yang mengatas namakan mereka sendiri dan sesuai dengan pinjaman yang mereka ajukan kepada pihak BPR. BI *Checking* juga menjadi faktor diterimanya pengajuan kredit. Pihak BPR menerima pengajuan kredit karena BI *Checking* yang di periksa oleh pihak BPR tidak terjadi masalah. 15 nasabah yang di terima ini memiliki surat izin usaha sehingga pihak BPR akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

Terdapat 5 nasabah yang di tolak pengajuan kreditnya bermasalah pada agunan yang mereka berikan dengan tidak menggunakan nama mereka sendiri dan malah menggadai surat tanah mengatas namaka keluarga mereka. Sehingga membuat pihak BPR menjadi menolak untuk memberikan pemberian kredit kepada 5 nasabah tersebut. Serta agunan mereka juga tidak sesuai dengan nilai yang mereka ajukan pengkreditannya kepada pihak BPR. 6 nasabah yang di tolak pengajuannya karena BI *Checking* mereka macet sehingga pihak BPR akan menolak pemberian kredit mereka secara langsung. Karena pihak BPR tidak mau mengambil resiko jika nantinya nasabah itu akan mengalami keterlambatan bayar dan menunda pembayaran yang begitu lama. 4 nasabah yang tidak memiliki surat izin usaha telah di tolak oleh pihak BPR. Karena nasabah yang tidak memiliki

surat izin usaha akan membuat pihak BPR tidak percaya akan usaha yang mereka dirikan dan tidak bisa menjaminkan usaha yang mereka dirikan tersebut.

#### 4.3.2 Keputusan Pemberian Kredit

Dari 15 nasabah yang di terima dan 15 nasabah yang ditolak maka dapat dilihat dalam 5 c yang menjadi indikator keputusan dalam pemberian kredit yaitu sebagai berikut.

1. *Character* merupakan sifat atau watak seseorang.

Dari 15 orang yang di terima pengajuan kredit mereka mempunyai karekter yang baik menurut pihak BPR. Yang mempunyai kepribadian yang bagus yang dilihat oleh pihak BPR dari wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang diterima. Kepribadian menjadi salah satu tolak ukur dalam pemberian kredit kepada nasabah, pihak BPR akan menilai langsung dari bagaimana mereka berbicara dan tingkah laku yang mereka tunjukkan kepada pihak BPR. 15 nasabah yang di terima ini mempunyai sifat yang jujur dalam berbicara dan tidak berbohong dengan apa yang dibicarakan. Karena nasabah yang jujur dalam menjawab segala yang ditanyakan dalam wawancara akan membuat pihak BPR menerima pengajuan pemberian kreditnya. Ketaatan dalam membayar kredit dapat dilihat dalam data BI *Checking* yang telah di lihat langsung oleh pihak BPR, pihak BPR akan langsung mengecek ke BI *Checking* mereka, jika tidak ada terjadi masalah maka mereka akan menyetujui pengajuan kreditnya .

Sedangkan 15 orang yang tidak diterima pengajuannya terdapat 3 nasabah yang tidak memiliki kepribadian yang baik yaitu dalam berbicara atau dalam bersikap sehingga pihak BPR akan menjadi catatan untuk pihak BPR menolak pengajuan

kredit, dikarenakan kepribadian yang buruk akan berdampak tidak baik bagi pihak *collector* yang akan datang untuk menanyakan perihal tagihan mereka. Terdapat 9 nasabah yang tidak memiliki kejujuran dalam wawancara yang dilakukan oleh pihak BPR, nasabah yang tidak jujur dalam wawancara ataupun dalam menunjukkan lokasi agunan akan membuat pihak BPR menolak pengajuan pengkreditan. Dan terdapat 6 orang nasabah yang ditolak karena tidak ketaatannya dalam membayar kredit itu bisa langsung di cek di BI *Checking* dari sana terdapat data nasabah yang tidak memiliki ketaatan dalam membayar kredit, jika BI *Checking* yang bermasalah akan membuat pihak BPR takut untuk menyetujui pemberian kredit, mereka akan menolaknya langsung.

2. *Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

Dari 15 nasabah pengajuan kredit yang diterima, nasabah memiliki pendidikan yang sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh pihak BPR atas usaha yang telah didirikan, pendidikan nasabah yang di terima pengajuan kreditnya dapat dilihat dari usahanya karena supaya melihat bagaimana mereka mengelolah keuangan mereka. Pengalaman jualan 15 nasabah yang diterima oleh BPR, mempunyai pengalaman yang banyak dalam berjualan dan memiliki usia jualannya, pengalaman usaha juga menjadi salah satu karakteristik bagi pihak BPR karena pihak BPR akan tau sudah berapa lama mereka beroperasi dan dapat dilihat dari pendapat yang mereka terima. Dan 15 nasabah mempunyai usaha di luar jualan dan pendapatan di luar jualan, karena pendapatan diluar jualan juga membuat pihak BPR tidak ragu dalam memberikan pinjaman kepada nasabah karena pihak

BPR tidak akan cemas karena mereka tidak akan terlambat dalam membayar hutang mereka.

Sedangkan dari 15 nasabah yang di tolak pengajuan kredit, terdapat 7 nasabah yang memiliki pendidikan yang rendah bakal menjadi satu catatan untuk di tolak pengajuan kredit, dikarenakan jika mereka tidak memiliki pendidikan yang bagus maka pihak BPR akan takut untuk menerima pemberian kredit. 4 nasabah di tolak pengajuannya karena tidak mempunyai pengalaman untuk berusaha karena nanti bakal membuat ragu pihak BPR untuk memberikan pemberian kredit, jika kurangnya pengalaman dalam berjualan, nasabah tersebut akan susah dalam pencatatan keuangan mereka, sehingga mereka akan susah dalam menaikkan penjualan mereka. 4 nasabah lagi tidak ada memiliki penghasilan diluar jualan sehingga pihak BPR akan menolak pemberian kredit.

3. *Capital*, untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak.

Dari 15 nasabah yang diterima pengajuan kreditnya, nasabah tersebut memiliki usaha yang jelas dan memiliki pendapatan yang bagus sehingga pihak BPR menerima pengajuan kredit tersebut. dan pihak BPR akan melihat langsung ke lokasi dan membuat catatan tentang usaha yang dijalankan oleh nasabah. Laporan tersebut nantinya akan dilampirkan di berkas nasabah dan itu menjadi catatan di terimanya pengajuan kredit yang di berikan BPR. Dan pihak BPR akan melihat kegunaan modal yang di berikan oleh BPR yang digunakan untuk menambah barang jualan mereka dan untuk membayar hutang pembelian barang jualan mereka. 15 nasabah yang diterima memiliki persediaan yang banyak untuk mereka jual setiap harinya.

Selanjutnya dari 15 nasabah yang di tolak pengajuan kreditnya, 8 orang nasabah yang memainkan modal yang mereka tunjukkan dan tidak sesuai dengan survey yang telah dilakukan oleh pihak BPR. Dan 7 orang nasabah bermasalah di persediaan yang ada di toko mereka, karena perputaran barang jualan juga menjadi kriteria yang di berikan oleh pihak BPR.

#### 4. *Condition* merupakan penilaian kondisi atau prospek

Dari 15 nasabah yang di terima, pihak BPR melakukan survey lapangan dan melihat bagaimana kondisi dan lokasi pihak nasabah. Pihak nasabah yang diterima pengajuan pengkreditan mempunyai kondisi perekonomian yang stabil, lingkungan sekitar rumah nasabah yang diterima terlihat bagus dan lokasi usaha yang strategis.

Sedangkan 15 nasabah yang ditolak, terdapat 6 nasabah yang bermasalah pada kondisi perekonomian mereka, karena pihak BPR telah melakukan survey ke lapangan, 4 nasabah yang ditolak karena lingkungan sekitarnya kurang baik dan melihat bagaimana perekonomian sekitar rumah nasabah. 5 orang nasabah memiliki lokasi usaha yang tidak begitu strategis dan kurangnya penjualan per harinya juga menjadi tolak ukur pihak BPR dalam memberikan kredit.

#### 5. *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah

Dari 15 nasabah yang di terima, para nasabah memberikan jaminan atas nama mereka dan jaminannya tersebut memiliki jumlah yang sebanding dengan pinjaman mereka yang diajukan mereka. 15 orang nasabah yang diterima memiliki jaminan atas nama mereka sendiri berupa surat tanah, sertifikat rumah, dan BPKB kendaraan.

Sedangkan yang 15 nasabah yang ditolak pinjamannya mereka mengatas namakan orang lain untuk jaminan mereka yang mengajukan kredit. Terdapat yang dilihat dari 2 nasabah yang menggunakan jaminan surat tanah yang tidak mengatas namakan mereka. Sehingga pihak BPR menolak pengajuan pengkreditan mereka. 2 nasabah yang menjaminkan sertifikat rumah tidak, nasabah tersebut mengalami kendala dengan tidak mengatas namakan mereka yang sama kejadiannya seperti jaminan surat tanah. 1 nasabah ini menggunakan BPKB motor tetapi mereka meminjam dengan melebihi nilai dari yang mereka jaminkan sehingga pihak BPR tidak bisa menerima pengajuan kredit mereka dan 10 nasabah lagi karena faktor yang lainnya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pengaruh Analisa Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Pemberian Kredit di BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu,

1. Pengajuan kredit yang di ajukan di terima dengan beberapa faktor yaitu:
  - a. Agunan yang di ajukan oleh nasabah sesuai dengan jumlah pinjaman kredit yang mereka inginkan.
  - b. Pengecekan BI *Checking* yang memperlihatkan nasabah memiliki kredit yang lancar dan tidak di *Blacklist*.
  - c. Nasabah memiliki Surat Izin Usaha
  - d. Nasabah juga memberikan data yang jujur dalam melakukan wawancara dengan pihak BPR.
2. Pengajuan Kredit yang ditolak oleh BPR yaitu:
  - a. Agunan yang di berikan kepada pihak BPR tidak sesuai dengan jumlah pengkreditan yang di ajukan.
  - b. Memiliki BI *Checking* yang macet.
  - c. Nasabah tidak memilki Surat Izin Usaha.
  - d. Nasabah tidak jujur dalam memberikan data kepada pihak BPR.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan. Disisi lain, keterbatasan dan kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penelitian yang akan datang. Maka saran-saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

### 1. Bagi pihak BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung

Berdasarkan pada hasil simpulan di atas, penulis memberikan saran untuk melakukan pemberian kredit kepada UMKM yang tidak mempunyai omset yang rendah dan memberikan kemudahan dalam memberikan kredit kepada UMKM yang berada di sekitar BPR Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.

### 2. Bagi UMKM

Berdasarkan hasil diatas, para UMKM harus meningkat penjualan dan bisa membuat pencatatan penjualan yang lebih lengkap dan bisa menambahkan penjualan untuk bisa mengajukan pengkreditan dan tidak pernah bermasalah di *BI Checking* .

### 3. Bagi Peneliti

Peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dapat menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilakukan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel bebas.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan penelitian selanjutnya hendaknya memanfaatkan variable bebas lebih dari satu sehingga dapat diketahui variabel yang dominan dan variabel yang tidak dominan yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herma. 2011. *Manejemen Perbankan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Diansyah dan Komaria. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank UmumKonvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Transaksi Vol.11, No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. EdisiKelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handayani, Sutri. 2018. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah*.Volume III No.2.
- Ismail. 2011. *Akuntansi Bank : Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2012.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_.2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan ke Dua Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 3. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Mulyati, Sri. 2017. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah*. Measurement ,Vol.11 No.1: 26-37.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prayitno, Ryanto Hadi. 2010, *Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Ksus pada PT. X)*. Jurnal Manajemen, Volume 2 No.1, 10.
- Peraturan OJK No.42/POJK.03/2017 *Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank bagi Bank Umum*.
- Jacob, Randy Quido Presley; Harijanto Sabijono, & Steven Tangkuman. 2014. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Dan Penilaian Agunan Dalam Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Manado*. Jurnal EMBA. Vol.2 No.3.
- Rindjin, Ketut. 2012. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sageri, Alayla; Muh. Yusuf Q, & I Ketut Patra. 2012. *Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja*. Jurnal Equilibrium. Volume 2, No 1.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi. Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saraswati, Rosita Ayu. 2012. *Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap*

- Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung*. Nomor 1 Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Silitonga, Frans. 2009. *Pengaruh Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Sripeni, Rusbiyanti. 2014. *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ekomaks. Vol.3 No.2.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

